

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Sektor industrial yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

Adinda Lukiana Dewi¹, Alan Mahendra², Nikita Meidearni³, Riska Dwi Utami⁴

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: adindaadinda12899@gmail.com

Abstract

Tax aggressiveness is an action aimed at reducing taxable profits through tax planning both inclusive and excluding tax avoidance. Company strategies that are not in line with community expectations and aggressive tax actions are detrimental to the government because the government cannot optimize tax revenues. This research aims to examine the influence of Managerial Ownership, Capital Intensity and Company Size on the Tax Aggressiveness of the Industrial Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2021-2023. This research uses data from industrial sector companies selected using a purposive sampling method with a total of 19 data for 3 years. The statistical method used in this research is a quantitative method. This research uses panel regression analysis, using Eviews 12. The results of this study show that (1) managerial ownership has no effect on tax aggressiveness, (2) capital intensity has no effect on tax aggressiveness (3) company size has no effect on tax aggressiveness. It is hoped that this research can be used as evaluation material for companies implementing Managerial Ownership, Capital Intensity and Company Size in accordance with standards to improve mutual interests.

Keywords: Tax aggressiveness, Managerial Ownership, Capital Intensity, and Company Size

Abstrak

Agresivitas pajak adalah tindakan yang bertujuan untuk mengurangi laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik yang inklusif maupun yang tidak termasuk penghindaran pajak. Strategi perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan tindakan agresivitas pajak ini merugikan pemerintah karena pemerintah tidak dapat mengoptimalkan penerimaan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Sektor Industri yang terdaftar di Saham Indonesia Bursa (BEI) pada tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan sektor Industri yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 19 data untuk 3 tahun. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Ini penelitian menggunakan analisis regresi panel, menggunakan Eviews 12. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (2) intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi Perusahaan menerapkannya Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan sesuai dengan standar untuk ditingkatkan kepentingan bersama.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Sektor pajak merupakan sumber utama dalam memberikan pemasukan negara dan menggenggam kontribusi yang baik terhadap perekonomian negara. Dibandingkan dengan sektor lainnya, sumber-sumber pemasukan negara yang tergolong besar yakni berasal dari pajak. Maka dari itu pajak merupakan hal kritis yang diharapkan pemerintah dan negara (Lestari Yuli Prastyatini & Yesti Trivita, 2022). Pajak memiliki perhatian khusus di Indonesia karena pajak dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pendapatan pemerintah (APBN). Undang-Undang Nomor 28 pasal 1 Tahun 2007 mengatakan bahwa pajak merupakan iuran wajib yang mempunyai sifat yang tegas serta memaksa berdasarkan dengan Undang-Undang tanpa mendapat timbal balik secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara untuk mensejahterakan rakyat sebanyak-banyaknya. Badan yang dimaksud di dalam Undang-Undang tersebut adalah perusahaan. Pajak atas penghasilan perusahaan merupakan salah satu pajak yang dipungut oleh pemerintah. Semua perusahaan hampir memiliki suatu tujuan bisnis terutama dalam memaksimalkan keuntungan sebanyak-banyaknya (Chandra Rusli, 2023a).

Salah satu contoh kasus penghindaran pajak adalah kasus penghindaran pajakyang dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama. Dirilis pada tahun 2019, Lembaga Tax Justice Network (TJN) melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama berkode RMBA. Salah satu cara penghindaran pajak tersebut adalah melalui pinjaman intra-perusahaan (inter-companyloan). Bentoel Group mendapat pinjaman sebesar Rp 5,3 triliun atau setara US\$ 434 juta pada Agustus 2013 dan Rp 6,7 triliun atau setara US\$ 549 juta pada 2015 dari perusahaan terkait di Belanda, yakni Rothmans Far East BV. Akan tetapi, rekening perusahaan Belanda inimenunjukkan bahwa dana yang dipinjamkan kepada Bentoel Group berasal dari perusahaan grup BAT lainnya, yakni Pathway 4 (jersey) Limited yang berpusat di Inggris. Pinjaman dari Jersey ke Belanda diberikan dalam mata uang rupiah yang menjelaskan bahwa uang itu untuk dipinjamkan ke RMBA.

Bentoel Group harus membayar total bunga pinjaman sebesar Rp 2,25 triliun setara US\$ 164 juta. Bunga ini akan dikurangkan dari penghasilan kena pajak di Indonesia. Secara rinci pembayaran bunga utang pada tahun 2013 sebesar US\$ 6,3 juta, tahun 2014 sebesar US\$ 43 juta, tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 68,8 juta dan US\$ 45,8 juta. BAT memperoleh pinjaman yang berasal dari Jersey melalui perusahaan di Belanda terutama untuk menghindari potongan pajak untuk pembayaran bunga kepada non-penduduk. Indonesia menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20%. Namun, karena ada perjanjian dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Sementara itu, pinjaman asli tidak langsung berasal dari perusahaan di Jersey karena Indonesia dan Inggris tidak memiliki perjanjian serupa. Indonesia- Inggris memiliki perjanjian dengan penetapan tarif pajak atas bunga sebesar 10%. Indonesia pendapatan bagi negara sebesar US\$ 11 juta per tahun. Pasalnya, dari utang US\$ 164 juta Indonesia harusnya bisa mengenakan pajak 20% atau US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun. (Nasional.kontan.co.id, 2019).

Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009) dalam Purwanto (2016), agresivitas pajak perusahaan merupakan tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Agresivitas pajak dapat diartikan sebagai ukuran untuk mengurangi kewajiban perpajakan perusahaan. Namun, tidak semua perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dianggap sebagai organisasi radikal pajak. Umumnya perusahaan yang menjadi wajib pajak badan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur sistem dan mekanisme perpajakan Indonesia. *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena keduanya merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghindari pajak dengan cara yang legal (Rennath & Trisnawati, n.d.).

Selain itu juga, kepemilikan manajerial dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen, dimana pihak manajemen secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan Perusahaan. Kepemilikan manajerial ikut mempengaruhi keputusan perusahaan, salah satunya adalah keputusan perpajakan. Umumnya pihak manajemen akan cenderung untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan melalui penciptaan laba, dimana hal ini akan berdampak pada beban pajak perusahaan yang semakin tinggi. Namun di sisi lain, kepemilikan manajerial bisa juga menjadi motivasi dalam melakukan tindakan agresivitas pajak sebagai upaya penghematan pajak Perusahaan (Wijaya & Saebani, 2019).

Intensitas modal mengacu pada sejauh mana perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dengan kepemilikan aset tetap yang tinggi cenderung mengalami beban penyusutan yang signifikan, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba bersih dan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena itu, memiliki jumlah aset tetap yang besar mungkin mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah agresif terkait pajak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus dan Naniek Noviani pada tahun 2015 menyimpulkan bahwa tingkat intensitas modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Agresivitas perusahaan dalam membayar pajak. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Jessica dan Agus pada tahun 2014, hasilnya menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan agresif perusahaan dalam mengelola pajak mereka (Ardiansyah & Ramdani, 2023).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan Skala perusahaan menunjukkan besar kecilnya aset yang dimiliki Perusahaan yang berskala besar dan. sahamnya sudah tersebar luas otomatis dapat memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi karena perusahaan tersebut memiliki aset yang besar. Hal itu bisa membuat perusahaan mendapatkan penghasilan yang tinggi dan bisa menaikan beban pajak yang dibayar Semakin besar ukuran perusahaan tersebut semakin baik pula sumber dana dan manajemen yang dimiliki Perusahaan memiliki sumber daya yang baik untuk melakukan tugasnya, salah satunya dengan. melakukan *tax planning* yang baik (Kurniawan, n.d.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh struktur kepemilikan, intensitas modal, dan ukuran Perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya perencanaan pajak atau agresivitas pajak.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

LANDASAN TEORI

Signal Theory

Di dalam teori sinyal (Signaling Theory) terdapat teori yang beresensikan bagaimana sinyal- sinyal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham pada pasar modal sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Pekan & Mahasiswa, 2023).

Agency Theory

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) adalah merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih principal yang memberikan wewenang kepada orang lain (agen) untuk membuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Pemahaman dari teori agensi ini, pengelola atau manajemen adalah agen sedangkan pemilik perusahaan adalah principal. Pada dasarnya pemilik perusahaan ini menginginkan return yang tinggi atas investasi yang dilakukan sedangkan manajer terfokus pada kepentingan individu. Akibatnya manajer memiliki kemungkinan untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik Perusahaan (Cahyadi et al., 2020).

Agresivitas pajak

Tindakan Agresivitas pajak sudah sering terjadi di berbagai perusahaan, baik di Indonesia maupun dunia. Menurut Balakrishnan, et al. (2011) dalam Ariyani (2014) mengungkapkan bahwa perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan untuk mengurangi penghasilan kena pajaknya melalui perencanaan pajak baik secara legal maupun illegal guna mengecilkan beban pajaknya. Karena bagi perusahaan dengan beban pajak yang tinggi akan mengurangi keuntungan yang diperoleh Perusahaan (*185827-ID-Pengaruh-Manajemen-Laba-Corporate-Govern*, n.d.).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial suatu kondisi dimana manajer dan pemegang saham memiliki fungsi ganda, atau dengan kata lain seorang manajer bisnis memegang saham perusahaan, sebagai seorang manajer yang juga memegang saham akan diselaraskan dalam pengambilan keputusan. Jensen dan Meckling, menguatkan hal ini dengan mencatat bahwa kepemilikan manajemen atas saham perusahaan mungkin dapat menyesuaikan kemungkinan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya, dengan asumsi bahwa kesulitan antara agen dan prinsipal hilang. Menurut teori keagenan, pengertian ini adalah kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang memberikan wewenang kepada orang lain (agen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Sayangnya, teori agensi ini menimbulkan konflik keagenan yaitu agency cost yaitu biaya pengawasan. kepemilikan manajerial dapat membuat pihak manajerial lebih berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan tax aggressive, baik melalui perencanaan pajak menggunakan metode yang terklasifikasi atau tidak terklasifikasi (Chandra Rusli, 2023b).

Intensitas Modal

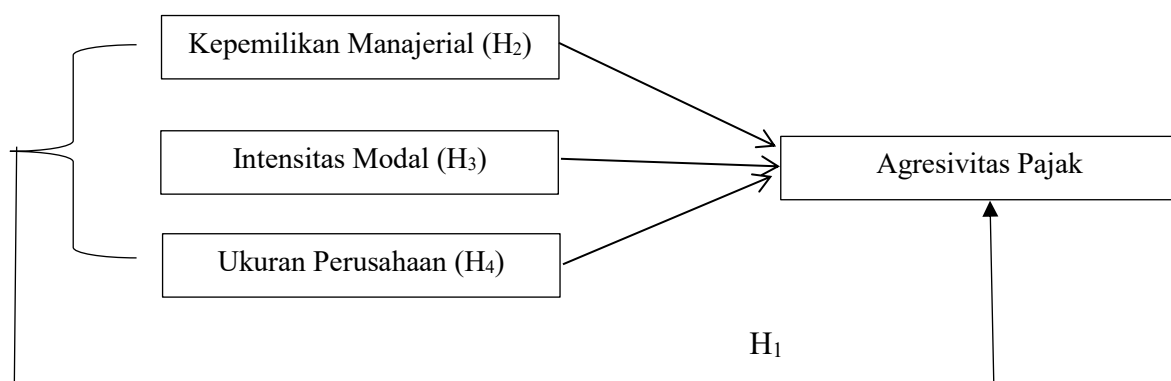
Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan, jadi intensitas modal dapat menjadi indikator perusahaan dalam memperebutkan pasar. Dalam penelitian ini menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset tetap yang dimiliki. Dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga penghasilan perusahaan juga meningkat. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga laba menjadi turun dan beban pajak perusahaan menjadi turun juga. Jadi dengan tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan mendorong perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak (185827-ID-Pengaruh-Manajemen-Laba-Corporate-Govern, n.d.).

Ukuran Perusahaan

Definisi dari ukuran Perusahaan menurut Hadi Cahyadi, Catherine Surya, Henryanto Wijaya dan Susanto Salim (2020) ialah sebuah pengukuran dengan mengelompokkan besar dan kecilnya suatu entitas dan menggambarkan berbagai aktivitas serta laba entitas tersebut (Cahyadi et al., 2020).

KERANGKA BERPIKIR

Berikut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



HIPOTESIS

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan Manajerial (Atari, 2016) suatu kondisi dimana manajer dan pemegang saham memiliki fungsi ganda, atau dengan kata lain seorang manajer bisnis memegang saham perusahaan, sebagai seorang manajer yang juga memegang saham akan diselaraskan dalam pengambilan keputusan. Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan, jadi intensitas modal dapat menjadi indikator perusahaan dalam memperebutkan pasar. Berdasarkan teori atribusi dimana dalam hal ini manajemen sebagai pihak internal dapat melihat peluang dimana perusahaan yang lebih besar akan lebih stabil dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang besar

lebih dapat melakukan perencanaan pajak dibarengi dengan sumber daya manusia yang lebih besar dan kompeten dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan sebab-sebab diatas maka hal tersebut dapat memicu pihak internal atau manajemen ketika menjalankan beberapa tindakan agresivitas pajak. Uraian tersebut didorong oleh penelitian yang ditulis oleh Ayem & Setyadi, (2019) dengan memperoleh hasil, jika agresivitas perusahaan dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan.

H1 = Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan Manajerial (Atari, 2016) suatu kondisi dimana manajer dan pemegang saham memiliki fungsi ganda, atau dengan kata lain seorang manajer bisnis memegang saham perusahaan, sebagai seorang manajer yang juga memegang saham akan diselaraskan dalam pengambilan keputusan. Jensen & Meckling, n.d, menguatkan hal ini dengan mencatat bahwa kepemilikan manajemen atas saham perusahaan mungkin dapat menyesuaikan kemungkinan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya, dengan asumsi bahwa kesulitan antara agen dan prinsipal hilang. Menurut teori keagenan, pengertian ini adalah kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang memberikan wewenang kepada orang lain (agen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Sayangnya, teori agensi ini menimbulkan konflik keagenan yaitu agency cost yaitu biaya pengawasan. kepemilikan manajerial dapat membuat pihak manajerial lebih berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan tax aggressive, baik melalui perencanaan pajak menggunakan metode yang terklasifikasi atau tidak terklasifikasi.

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan, jadi intensitas modal dapat menjadi indikator perusahaan dalam memperebutkan pasar. Dalam penelitian ini menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset tetap yang dimiliki. Dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga penghasilan perusahaan juga meningkat. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga laba menjadi turun dan beban pajak perusahaan menjadi turun juga. Jadi dengan tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan mendorong perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

H3 = Intensitas Modal mempengaruhi Tindakan Agresivitas Pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Jika semakin besar sebuah ukuran perusahaan, maka besar kemungkinannya untuk terlibat dalam agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan total aktiva relative akan lebih banyak pada perusahaan, akan memiliki kecenderungan lebih bisa dan lebih stabil ketika memperoleh sebuah keuntungan. Tentunya keadaan seperti itu akan memberikan dampak untung yang semakin meningkat terhadap banyaknya pajak yang harus dibayarkan sehingga mendorong perusahaan untuk mengambil kebijakan perpajakan yang proaktif Yanti & Hartono, (2019). Berdasarkan teori atribusi dimana dalam hal ini

manajemen sebagai pihak internal dapat melihat peluang dimana perusahaan yang lebih besar akan lebih stabil dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang besar lebih dapat melakukan perencanaan pajak dibarengi dengan sumber daya manusia yang lebih besar dan kompeten dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan sebab-sebab diatas maka hal tersebut dapat memicu pihak internal atau manajemen ketika menjalankan beberapa tindakan agresivitas pajak. Uraian tersebut didorong oleh penelitian yang ditulis oleh Ayem & Setyadi, (2019) dengan memperoleh hasil, jika agresivitas perusahaan dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis di penelitian ini bisa dirumuskan yakni:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3. METODE RISET

JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1), Intensitas Modal (X2), Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel Y

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan industry yang berada di Indonesia. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. BEI dipilih sebagai tempat karena informasi mengenai data-data yang didapat tersaji dengan lengkap dan akurat.

Menurut Sugiyono tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga tergantung cakupan penelitian dan bagaimana mengatur waktu yang digunakan.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yaitu sebanyak 66 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian atau pengambilan keputusan. Pemilihan sample ini menggunakan Teknik purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sample berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Tujuan dari penggunaan sampel adalah untuk membuat inferensi atau kesimpulan tentang populasi tanpa harus memeriksa setiap anggotanya, yang seringkali tidak praktis atau mungkin tidak memungkinkan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek indonesia. Peneliti memilih teknik purposive sampling yang menetapkan Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas

Pajak pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan consumer non-cyclicals sector industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

1. Perusahaan *sector Industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

2. Perusahaan *sector Industrial* yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2021-2023.

3. Perusahaan *sector Industrial* yang menyediakan data lengkap yang dibutuhkan setiap proksi variable dalam penelitian.

4. Perusahaan *sector Industrial* yang menggunakan mata uang Rupiah pada pelaporan keuangannya.

Data yang telah diperoleh, kemudian diolah menggunakan software EViews versi 12. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak sedangkan Variable independent yaitu: Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan.

OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Variabel merupakan salah satu bentuk dari penelitian yang dipelajari untuk memperoleh informasi dan mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y)

Agresivitas Pajak (Y)

Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur menggunakan cash effective tax rate (CETR). Adapun rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (X)

Kepemilikan Manajerial (X1)

Rasio kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham beredar.

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Intensitas Modal (X2)

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan produk perusahaan. Rasio intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang padat modal. Perhitungan rasio intensitas modal dengan cara membagi total assets dengan total sales perusahaan sesuai dengan rumus dari Ross dan Westerfield dalam Corporate Finance (2012: 54) .

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Sales/Pendapatan}}$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang merupakan variabel penduga dan banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2012) ukuran perusahaan dapat diukur dengan natural logaritma total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (total aset)$$

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:296) Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui :

- Studi Kepustakaan.
 Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian dan untuk menemukan penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung dan data pendukung lainnya seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur dan lainnya.
- Dokumen
 Metode dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya Dokumen Metode dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.996772	(18,35)	0.0002
Cross-section Chi-square	63.665442	18	0.0000

Nilai Prob 0,0000 < 0,05, maka yang terpilih adalah model FEM.

b. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.923712	3	0.0192

Nilai Prob 0,0192 < 0,05, maka yang terpilih adalah model FEM.

c. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.511492 (0.0061)	0.541015 (0.4620)	8.052507 (0.0045)
Honda	2.740710 (0.0031)	-0.735537 (0.7690)	1.417871 (0.0781)
King-Wu	2.740710 (0.0031)	-0.735537 (0.7690)	0.168897 (0.4329)
Standardized Honda	3.366801 (0.0004)	-0.431609 (0.6670)	-1.763487 (0.9611)
Standardized King-Wu	3.366801 (0.0004)	-0.431609 (0.6670)	-2.041934 (0.9794)
Gourieroux, et al.	--	--	7.511492 (0.0089)

Nilai Prob 0,0061 < 0,05, maka yang terpilih adalah model REM.

Hasil Uji Asumsi Klasik

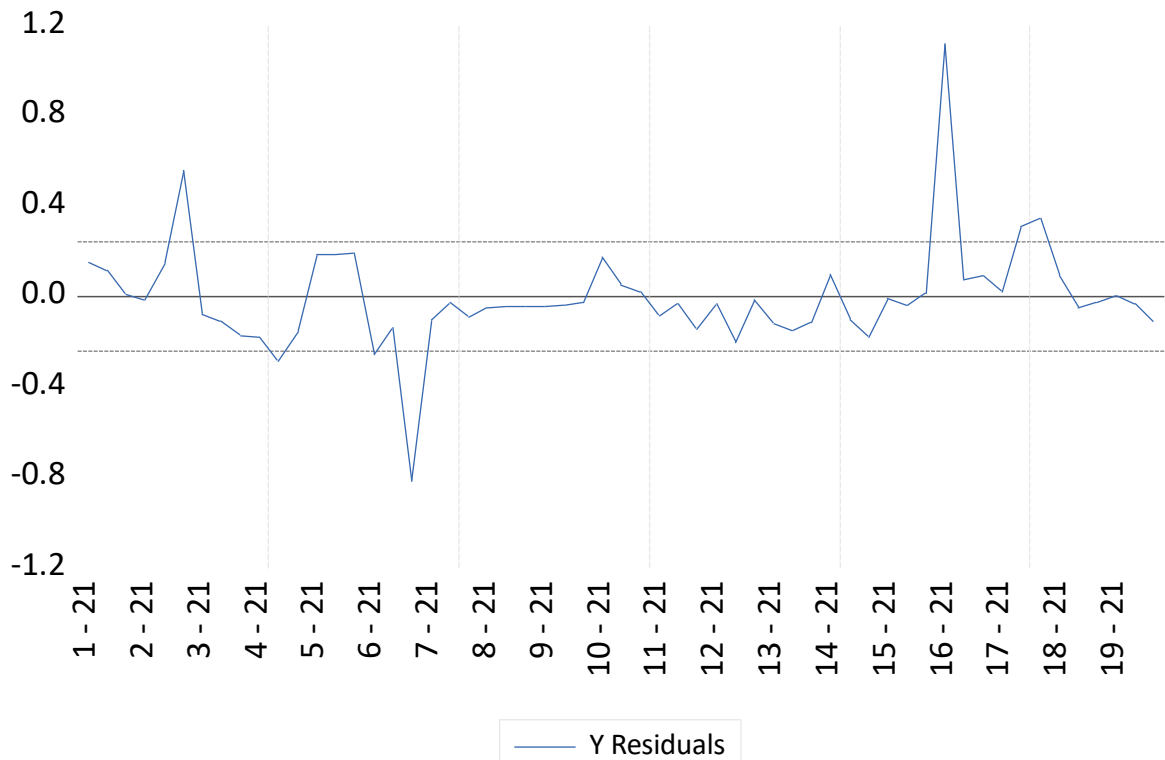
Model yang terpilih adalah CEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014:183) (Napitupulu et al., 2021:120).

a. Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.003660	-0.138807
X2	-0.003660	1.000000	0.020612
X3	-0.138807	0.020612	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0,003660 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $-0,138807 < 0,85$, dan X2 dan X3 sebesar $0,020612 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari Mutikolineritas atau lulus uji Multikolineritas

b. Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik residual diatas dapat dilihat bahwa grafik tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu, tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/25/24 Time: 00:57
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.035551	0.401787	-0.088481	0.9298
X1	0.164484	0.216147	0.760983	0.4500
X2	-0.032170	0.032252	-0.997468	0.3231
X3	-0.003801	0.013852	-0.274430	0.7848

Dari data yang sudah diuji diatas maka bisa disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak memiliki nilai t-statistic sebesar 0,760983 dengan nilai Prob (0,4500) maka tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena diatas 0,05; intensitas modal terhadap agresivitas pajak, memiliki nilai t-statistic sebesar -0,997468 dengan nilai Prob (0,3231) maka tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena diatas 0,05; dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak memiliki nilai t-statistic sebesar -0,274430 dengan nilai Prob (0,7848), maka tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena diatas 0,05.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, dari hasil beberapa pengujian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut tidak menjadi penentu utama dalam menentukan agresivitas pajak perusahaan dalam konteks data yang telah dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

2634-8514-2-PB. (n.d.).

4523-Article Text-13132-1-10-20210520. (n.d.).

5854-18527-1-PB. (n.d.).

185827-ID-pengaruh-manajemen-laba-corporate-govern. (n.d.).

Akuntansi, S., Bisnis, F., Maranatha, K., Prasetyo, A., Stikubank Semarang Jl Kendeng, U., & Wulandari, S. (2021). *Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. 13(1), 134–147. <http://journal.maranatha.edu>

Ardiansyah, M. F., & Ramdani, E. (2023). PENGARUH KOMITE AUDIT, INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. In *Ardiansyah & Edon Ramdani JURNAL AKUNTANSI BARELANG* (Vol. 8, Issue 1).

Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>

Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>

Chandra Rusli, M. (2023a). STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN AGRESIVITAS PAJAK. *Agustus*, 12(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.1023>

Eka Sandrina, M. (n.d.). Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(7), 2023. www.idx.co.id

Hidayati, Kusbandiyah, & Pandansari. (n.d.). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia 2021*, 2 (1) 26.

Kurniawan, E. (n.d.). *Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Lestari Yuli Prastyatini, S., & Yesti Trivita, M. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal*

Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(3), 943–959.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>

- Pekan, P., & Mahasiswa, I. (2023). *PENGARUH LABA AKUNTANSI, INFORMASI ARUS KAS, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)*. 3(2).
- Permatasari, M. D., Ningrum, Y. P., Yahya, A., & Triwibowo, E. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 47. <https://doi.org/10.33370/jpw.v24i1.730>
- Putra Kurniawan, D., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak The Effect of Leverage, Corporate Governance, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 7, Issue 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Rennath, B. E., & Trisnawati, D. E. (n.d.). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENGUNGKAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*.
- The Influence Of Independent Commissioners, Profitability, Company Size, Fixed Asset Intensity, Liquidity, And Transfer Pricing On Tax Aggressiveness*. (2024). <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak*. 6(1).